

BAB IV

KEPENTINGAN RUSIA DALAM MELAKUKAN PENGIRIMAN SENJATA PERTAHANAN UDARA S-300 KE SURIAH

Rusia merupakan negara yang mempunyai pendapat paling kuat untuk mempertahankan posisi Presiden Suriah, Bashar al Assad. Rusia tidak ingin Bashar turun dari jabatannya. Ia menantang kepada negara-negara yang akan melakukan intervensi di Suriah. Tindakan kekerasan bukanlah langkah pertama untuk meredakan konflik. Bagi Rusia, dengan melakukan dialog dan pendekatan diplomatis adalah cara yang tepat agar konflik tidak berimbas ke negara lain. Dalam membela negara Suriah, Rusia memberikan bantuan dalam bentuk pengiriman senjata beserta suku cadangnya.

Dalam bab ini, penulis akan memaparkan lebih rinci mengenai bantuan yang diberikan kepada Suriah oleh Rusia. Selain itu, penulis juga akan menjelaskan mengenai maksud dan tujuan pengiriman senjata, kepentingan Rusia di Suriah serta jaminan apa yang diberikan kepada Suriah terhadap senjata

A. Bantuan yang diberikan Oleh Rusia kepada Suriah

Untuk mencegah adanya intervensi asing, Rusia melakukan beberapa tindakan kepada Suriah. Diantaranya, Rusia memberikan bantuan berupa bantuan kemanusiaan dan pengiriman senjata militer. Rusia menyatakan bahwa intervensi yang dilakukan Barat tidak akan dapat mengalahkan Suriah. Rusia meyakini bahwa senjata yang ia kirim ke Suriah merupakan senjata yang ampuh untuk melawan serangan-serangan yang ditujukan kepada Suriah.

Berbagai ancaman yang ditujukan kepada Rusia apabila ia memberikan bantuan kepada Suriah. Namun, ancaman tersebut tidak membuatnya takut. Rusia justru akan memperluas jaringan bantuan kemanusiaan kepada pengungsi dan akan memberikan apapun yang dibutuhkan oleh rakyat Suriah.

Pada hari Rabu, 3 April 2013 pesawat Rusia mendarat di Beirut. Pesawat tersebut membawa 36 ton bantuan kemanusiaan bagi pengungsi Suriah di Lebanon. Bantuan ini merupakan bantuan pertama dari Rusia untuk mendukung Presiden Suriah, Bashar al Assad. Pesawat tersebut membawa selimut, persediaan makanan dan generator ke Lebanon. Bantuan tersebut ditujukan kepada 398 ribu warga Suriah yang mencari perlindungan dari konflik.⁶¹

⁶¹ Rusia Kirim Bantuan ke Suriah,
<http://www.republika.co.id/berita/internasional/global/13/04/04/mkpppp-rusia-kirim-bantuan-ke-suriah>

Bulan Agustus 2013, Rusia kembali mengirim bantuan kemanusiaan sebesar 20 ton. Bantuan berupa makanan kaleng dan gula untuk para pengungsi Suriah. Sebelumnya, pada bulan Mei, Rusia telah mengirimkan 22 ton kargo ke pelabuhan Latakia, Suriah. Pada waktu yang bersamaan, Rusia menarik kembali warga Rusia yang tinggal di Suriah demi keamanan warganya.

Selain bantuan kemanusiaan, Rusia sebagai negara penghasil senjata militer terbesar di dunia, akan mengirimkan bantuan dalam bentuk senjata. Hampir sebagian besar senjata hasil produksi Rusia ini dikirim ke Suriah untuk melindungi negara tersebut dari serangan Barat.

Amerika perlu berpikir kembali apa yang harus dilakukan apabila ia akan melakukan serangan militer ke Suriah. Hal ini dikhawatirkan oleh Kongres Amerika Serikat, karena peluang Rusia terlibat dalam perang Suriah sangat terbuka. Mendengar ancaman yang diberikan kepada Rusia, ia justru kembali memberikan ancaman kepada Amerika. Ancaman-ancaman yang diberikan oleh kedua negara ini justru akan memberikan bentuk perang baru, yaitu perang asimetris antara Rusia dengan Amerika Serikat. Keduanya akan berkompetisi menunjukkan kekuatan yang mereka miliki dalam membela dan menyerang Suriah.

Rusia meyakini bahwa intervensi asing yang diancam oleh Barat ini tidak akan terjadi. Mereka tidak akan dapat mengalahkan Suriah, karena negara ini telah dilindungi oleh berbagai senjata pertahanan yang canggih. Untuk

mengantisipasi adanya serangan dari Barat, pada pertengahan tahun 2013 lalu, Rusia mengirimkan sistem pertahanan anti rudal jet tempur ke Suriah.

Sistem pertahanan udara yang dikirim ke Suriah adalah tipe S-300. Rudal ini merupakan sistem yang canggih yang dapat menghalau pesawat, helikopter, setiap target yang ada di darat, kapal, bahkan rudal balistik sekalipun. Dengan adanya sistem pertahanan udara, Suriah akan aman. Tidak hanya itu, selama terjadi konflik di Suriah, Rusia mengirimkan sistem pertahanan dalam bentuk lain. Berikut adalah beberapa senjata milik Rusia yang dikirim ke Suriah⁶²:

- a. 5.000 tank
- b. 2.500 kendaraan tempur infanteri
- c. 2.500 unit artileri *self-propelled*
- d. 325 pesawat taktis
- e. 143 helikopter
- f. 2.000 peralatan pertahanan udara

B. Spesifikasi Sistem Pertahanan Udara S-300 milik Rusia

Ketegangan yang terjadi di Timur Tengah telah lama menjadi perhatian dunia. Hal ini menjadi target utama bagi negara pengekspor senjata. Uni Soviet adalah negara yang berhasil membangun pengaruhnya di pasar

⁶² Senjata Apa Saja yang Dipasok Rusia untuk Suriah?,
<http://internasional.kompas.com/read/2013/05/29/07462466>, diakses pada tanggal 6 November 2013 pukul 20.00

Timur Tengah dan menandatangani kesepakatan bersama dalam hal senjata di negara-negara Timur Tengah sejak tahun 1950. Kesepakatan tersebut disertai dengan pengiriman penasihat militer dan Soviet mengambil peran aktif dalam konflik di wilayah tersebut. Kesepakatan ini membuat Uni Soviet dapat menggunakan infrastruktur militer, seperti pelabuhan, bandara dan lain-lain. Pasca runtuhnya Uni Soviet, sebagian negara Timur Tengah berhenti menjadi klien Rusia dan yang tersisa hanya Iran dan Suriah sebagai klien utama.⁶³

**Tabel 1.1. Perjanjian Pengiriman Senjata dengan Timur Tengah
2001-2008⁶⁴**

Dalam Jutaan Dollar Amerika Serikat

Timur Tengah	2001-2004		2005-2008		Dinamika Kehadiran	
	Rusia	AS	Rusia	AS	Rusia	AS
Mesir	300	5.200	500	5.200	+	<i>No Change</i>
Iran	300	0	1.900	0	+	0
Irak	100	300	100	3.500	<i>No Change</i>	+
Israel	3.200	300	0	2.700	-	+
Yordan	0	700	200	1.000	+	+
Kuwait	100	1.700	0	1.500	-	+
Libya	300	0	300	0	<i>No Change</i>	0
Saudi Arabia	100	4.100	200	11.200	+	+
Suriah	1.100	0	4.700	0	+	0
UEA	100	800	300	10.000	+	+
Yaman	700	0	200	0	-	0

0 = Kurang dari 50 juta Dollar atau Nihil

Rusia adalah satu-satunya negara yang mempunyai sistem anti-rudal dengan operasional yang strategis. Salah satu sistem rudal yang dikembangkan adalah rudal dengan sistem permukaan-ke-udara yang mampu menyerang

⁶³ Zvi Magen, Yiftah Shapir, and Olena Bagno-Moldavsky, *Russian Arms Exports to the Middle*

sampai pada jarak menengah. Yang termasuk dalam sistem ini adalah seri S-300 (SA-10, SA-12 dan SA-12b), yang mempunyai kekuatan hulu ledak berkisar 75-200 km. Rudal Rusia SA-12 disinyalir memiliki kekuatan yang sebanding dengan Rudal Patriot milik Amerika. Sehingga Rusia menginginkan untuk mengekspor. Beberapa negara juga tertarik dengan rudal produksi Rusia karena kuatan yang hebat.⁶⁵ Sistem rudal S-300 ini juga dapat menekan hulu ledak bahkan di ruang angkasa. S-300 hanya membutuhkan waktu lima menit untuk mempersiapkan diri dan tujuh sampai sepuluh detik untuk menemukan target sebelum akhirnya rudal ini ditembakkan ke sasaran.

Dari setiap seri S-300 ini memiliki klasifikasi tertentu dengan kecepatan tertentu. Kombinasi yang dimiliki pada setiap radar ditujukan untuk mengoperasi dalam berbagai ketinggian. SA-10 "Grumble" adalah senjata yang paling umum dari tipe rudal S-300. Senjata ini dapat menuju target hingga 50 mil dengan kecepatan tertinggi hampir 6 Mach. SA-12a "Gladiator" dirancang untuk melawan rudal balistik. SA-12b "Giant", senjata ini masih tergolong rendah dibandingkan dengan rudal Patriot milik Amerika Serikat. SA-20 "Triumph", merupakan hasil pengembangan dari SA-12b. Kecepatan yang dimiliki tiga kali lebih besar. SA-20 mempunyai kekuatan untuk menyerang enam target sekaligus dengan jarak sejauh 248 km. Kehebatan lainnya adalah rudal ini mampu mencapai target dari permukaan tanah hingga stratosfer.⁶⁶

⁶⁵ John Pike and Peter Voth, 2001, Current Plans for Missile Defense, *kms2.isn.ethz.ch*, diakses pada tanggal 10 November 2013

⁶⁶ John A. Tirpak, 2001, Air Force Magazine: The Double-Digit SAM, <http://www.airforce-magazine.com/MagazineArchive/Documents/2001/June%202001/0601SAMs.pdf>

S-300V, yang juga dikenal dengan buatan NATO, SA-12, adalah sebuah sistem rudal permukaan ke udara buatan Rusia yang canggih. Saat ini, rudal tersebut terdapat dua versi: Gladiator (NATO: SA - 12A), mampu menghancurkan rudal balistik dan Giant (NATO : SA - 12B), digunakan untuk menyerang pesawat dan rudal jelajah . Sejak awal 1990-an, Rusia telah menjual ribuan S - 300Vs di seluruh Asia, Eropa, dan Timur Tengah. S-300V dikembangkan oleh Antey Corporation, salah satu perusahaan pertahanan terbesar di Uni Soviet. Ia dirancang terutama sebagai sistem rudal anti - balistik, meskipun juga memiliki kemampuan untuk menargetkan dan menghancurkan pesawat dan rudal jelajah , mirip dengan Patriot AS.⁶⁷

Rudal Patriot dengan nama resmi MIM-102, milik Amerika Serikat, juga terkenal dalam perang Teluk dan perang Irak. Rudal ini dirintis pertama kali tahun 1960, yang mengkombinasikan sistem radar phased array dan sistem kendali rudal track-via-missile guidance. Istilah Patriot sendiri berasal dari singkatan Phased Array TRacking to Intercept Of Target. Patriot merupakan tipe rudal yang mampu beroperasi di segala cuaca dan medan. Fungsi utama rudal ini adalah menghancurkan rudal lawan atau menghancurkan objek udara lainnya. Radar Patriot dikenal yang tercanggih saat ini terutama untuk kemampuan sistem tracking obyek udara yang menjadi targetnya. Secara teknis ini memiliki daya jangkauan sampai 300 km di ketinggian maksimum 24 km.⁶⁸

⁶⁷ S-300V (SA-12A Gladiator, SA-12B Giant), <http://missilethreat.com/defense-systems/s-300v-sa-12a-gladiator-sa-12b-giant/>, April 25, 2013, diakses pada tanggal 20 November 2013

⁶⁸ Perbedaan Rudal Taepodong dengan Rudal Patriot,

http://nasional.inilah.com/read/detail/1015022/URIPKARIKATUR#_Uo5tbCdo1f8, diakses pada:

S - 300V pertama kali digunakan pada tahun 1986 dan sukses. Selama tahun 1990, Antey meningkatkan kemampuan S - 300V, dengan memberikan sistem kemampuan target terbang mencapai pada jarak hingga 100 kilometer. Sejak awal, S-300V dirancang sebagai sistem dual-rudal, menggabungkan dua rudal berbeda pada dimensi , jangkauan, dan tujuan . Rudal yang lebih kecil, Gladiator, memiliki panjang 7 meter, lebar 0.72 meter dan berat 2.500 kilogram. Memiliki kecepatan terbang 1,7 kilometer per detik dan dapat menghancurkan pesawat yang terletak pada jarak 6-75 kilometer pada ketinggian 25-25.000 meter. Setiap Gladiator membawa 150 kilogram *warhead* dengan daya ledak tinggi. Sedangkan Giant dirancang untuk menghancurkan rudal balistik dan rudal jelajah. Selain itu, juga dapat menembak pesawat. Memiliki panjang 8,5 meter, lebar 0,9 meter dan berat 4.600 kilogram serta dapat mendekati target dengan kecepatan 2,4 kilometer per detik. Rudal ini dapat menyerang rudal jelajah dan pesawat pada jarak 13-100 kilometer dan pada ketinggian 1-30 kilometer (20-40 kilometer terhadap rudal balistik). Seperti halnya dengan Gladiator, masing-masing dilengkapi dengan 150 kilogram *warhead* dengan daya ledak tinggi. Kedua rudal S - 300V dipandu oleh radar 9S19M2, yang mampu memindai area seluas 90 derajat setiap detik. Menurut pejabat Antey, radar tersebut dapat mendeteksi target antara 20-175 kilometer dengan akurasi 200-300 meter. Radar 9S19M2 dapat melacak hingga 16 rudal balistik, pesawat , atau rudal jelajah yang sekaligus dapat menggagalkan hingga enam serangan.⁶⁹

Tabel 1.2. Detail Rudal S-300 Rusia

Double-Digit SAMs by the Numbers						
	Maximum Range	Guidance	Minimum Altitude	Maximum Altitude	Maximum Speed	Estimated Cost
Air Defense SAMs						
SA-10b "Grumble"	47 mi.	Radar	82 ft.	16.8 mi.	Mach 6	\$60 million (system)
SA-12a "Gladiator"	47 mi.	Inertial Guidance/Radar	820 ft.	15.5 mi.	Mach 5.8	\$100 million (system)
SA-12b "Giant"	62 mi.	Inertial Guidance/Radar	3,280 ft.	18.6 mi.	Mach 8	\$100 million (system)
Next generation						
SA-20 (S-400 "Triumph")	248 mi.	Command/Radar	?	?	?	?
S-300PMU-1 (SA-10d)	93 mi.	Radar	33 ft.	16.9 mi.	?	?
S-300PMU-2 "Favorit"	124 mi.	Radar	?	?	?	?
Point Defense SAMs						
SA-11 "Gadfly"	19 mi.	Inertial Guidance/Radar	50 ft.	13.6 mi.	Mach 2.8	\$250,000 (missile)
SA-13 "Gopher"	3.1 mi.	Infrared	30 ft.	1.8 mi.	Mach 2	\$85,000 (missile)
SA-15 "Gauntlet"	7.4 mi.	Command/Radar	30 ft.	3.7 mi.	Mach 2.5	\$150,000 (missile)
SA-17 "Grizzly"	31 mi.	Radar	33 ft.	15.5 mi.	Mach 4	\$300,000 (missile)
SA-19 "Grison"	5 mi.	Radar	50 ft.	2.2 mi.	Mach 2.7	\$90,000 (missile)

Note: Max altitude and speed are rounded.

Sumber: Air Force Magazine, 2001

Sementara rudal milik Rusia yang mempunyai kekuatan mematikan lainnya adalah S-300PMU (NATO SA-10C "Grumble").

Gambar 1.1. Rudal S-300PMU (NATO SA-10C "Grumble")⁷⁰



⁷⁰ Daftar Rudal Mematikan Rusia, <http://www.artileri.org/2012/04/daftar-rudal-mematikan-rusia.html>, diakses pada tanggal 9 November 2013

Dengan spesifikasi sebagai berikut:

Jenis	: Surface to Air Missile
Hulu Ledak	: 2 Kiloton Nuklir
Jangkauan	: 50 mil
Wing Span	: 3,4 kaki
Diameter	: 1,47 kaki
Panjang	: 22,9 kaki
Berat	: 3,262 pon
Mesin	: Single Stage Solid Rocket
Kontrol	: Secure Command Guidance Flap Lid Radar
Kecepatan	: Mach 5

Namun, berbeda dengan rudal S-300 yang lainnya. Rudal tipe ini dikirim ke China. Selain itu, Rusia juga akan mengirimkan produk S-300PMU-2 ke China. Rudal tersebut dilengkapi dengan sistem dapat menemukan dan menghancurkan target hingga 60 mil.

C. Kepentingan Rusia Mengirim Senjata S-300 ke Suriah

Berbagai bentuk bantuan yang diberikan kepada Suriah oleh Rusia tidak pernah lepas dari kepentingan yang dimiliki oleh Rusia sendiri terhadap Suriah. Rusia terus melakukan pengiriman bantuan senjata militer pada saat Suriah menghadapi konflik seperti sekarang ini. Meskipun Rusia mendapat ancaman dari negara adidaya (Amerika Serikat), Rusia tetap bertekad untuk memberikan bantuan senjata canggihnya kepada Suriah. Termasuk yang

dilakukan Rusia dalam waktu dewasa ini, yaitu Rusia mengirimkan senjata pertahanan udara S-300 nya yang disinyalir memiliki kekuatan lebih dari kekuatan rudal patriot miliki Amerika. Berikut penjelasan mengenai kepentingan Rusia dalam melakukan pengiriman senjata S-300 ke Suriah:

a. Kepentingan Ekonomi dan Militer dalam Negeri Rusia

Uni Soviet yang dikenal sebagai negara adidaya, runtuh pada tahun 1990. Runtuhnya Uni Soviet mengakibatkan terjadinya kehilangan kekuatan ekonomi dan militer. Rusia sebagai negara pecahan Uni Soviet telah berdiri sendiri sejak tahun 1991. Sejak saat itu, Rusia berusaha untuk terus melakukan perubahan terhadap negaranya. Berbagai perubahan yang dilakukan telah mengangkat derajat Rusia dari keterpurukan pasca runtuhnya Uni Soviet. Kini Rusia kembali memberikan pengaruh besar terhadap negara di dunia meskipun tidak seperti pada masa Uni Soviet.

Pasca Uni Soviet bubar, Rusia mewarisi permasalahan ekonomi dan politik peninggalan Uni Soviet. Di bawah kepemimpinan Boris Yelstin upaya perbaikan kondisi dalam negeri dilakukan melalui kebijakan ekonomi dengan program kebijakan berupa: stabilisasi ekonomi (berdasarkan kebijakan moneter, kredit ketat dan pengutan nilai mata uang rubel), liberalisasi harga, privatisasi perusahaan milik negara, reformasi sistem pajak dan perbankan. (Richard Sakwa, 2008, Hal 290). Dalam perkembangannya, kebijakan tersebut belum berhasil memperbaiki kondisi

perekonomian Rusia hingga Boris Yelstin mengundurkan diri pada tahun 1999.⁷¹

Dalam upaya untuk mengembalikan keadaan ekonomi negara, Rusia melakukan kerjasama dalam berbagai bidang termasuk kerjasama dengan Suriah. Tahun 2005, Rusia menyetujui untuk menjual rudal sistem pertahanan udara *Strelts* kepada Suriah. Penjualan senjata tersebut telah disepakati oleh kedua negara dengan harga 100 juta dollar AS. Pada tahun yang sama, Rusia menandatangani perjanjian untuk mengeksploitasi dan pengembangan migas, *Tatneft* di Suriah. Kesempatan yang diberikan Rusia untuk membangun, mengolah dan menikmati sumber daya minyak dan gas akan menjadi investasi yang besar yang diharapkan dapat mengembalikan keadaan ekonomi Rusia.

Terjadinya konflik di Timur Tengah merupakan suatu keberuntungan bagi Rusia. Konflik yang terjadi selama tiga tahun membuat harga minyak dunia meningkat. Perusahaan minyak dan gas milik Suriah yang telah dikuasai memberikan dampak semakin meningkatnya cadangan minyak dan gas di Rusia. Ekspor minyak dan gas terus mengalami peningkatan hingga cadangan devisa milik Rusia mengalami pelonjakan.

Pada bulan Februari hingga Juli 2006 cadangan devisa Rusia meningkat hingga 45,3 miliar dollar AS, yang pada mulanya 197,9 miliar dollar AS naik menjadi 243,2 miliar dollar AS (*The Economist*). Selain itu,

⁷¹ Nina Rachmawati, 2013, Kebijakan *Near Abroad* Rusia di Kawasan Asia Tengah Tahun

Presiden Rusia, Vladimir Putin juga telah berhasil menaikkan GDP Rusia menjadi 6,5% per tahun.⁷²

Pada tahun 2001 – 2008, perekonomian Rusia secara signifikan mengalami perkembangan. Hal ini dipengaruhi oleh keuntungan yang diperoleh dari kenaikan harga minyak dunia untuk ekspor utama Rusia (minyak bumi dan gas) serta pelaksanaan reformasi sosial dan ekonomi yang meliputi (pajak, perbankan, lahan/pertanahan, ketenagakerjaan). Akibat kondisi perekonomian yang terus membaik, pada pertengahan tahun 2008 cadangan devisa Rusia hampir mencapai 600 miliar dollar US (terbesar ketiga di dunia), (globaleedge.msu.edu).⁷³ Sektor minyak dan gas adalah penyumbang terbesar bagi pertumbuhan produksi domestik bruto (PDB) Rusia. Sektor ini member kontribusi sebesar 5,7 persen dari rata-rata 6-7 persen pertumbuhan PDB per tahun.⁷⁴

Dalam hubungannya dengan Timur Tengah, hingga saat ini hubungan Rusia dengan Suriah terjalin sangat strategis. Hubungan kerjasama keduanya telah disepakati sejak tahun 2005. Selain minyak dan gas, keduanya juga kerjasama dalam bidang militer. Ekspor peralatan militer ke Suriah terus mengalami peningkatan hingga 10%. Banyaknya ancaman yang diberikan kepada Rusia terhadap aksi pengiriman senjata ke Suriah, Rusia justru mengirim 60 ton senjata lengkap dengan suku cadangnya pada

⁷² Ferizal Ramli, Diplomasi Percaya Diri Kemerad Putin, <https://ferizalramli.wordpress.com/tag/ekonomi-politik/page/3/>, diakses pada tanggal 23 Desember 2013

⁷³ Nina Rachmawati, *op.cit*

⁷⁴ Sri Megawati, Bagaimana Kesuksesan Rusia Mengurangi Rakyat Miskinnya? <http://news.indonesianvoices.org/2013/10/bagaimana-kesuksesan-rusia-mengurangi.html>, diakses pada tanggal 23 Desember 2013

tahun 2012. Awal tahun 2012, kedua negara berhasil mencapai kesepakatan untuk menyuplai Suriah dengan 130 pesawat jet tempur tipe Yak-130 dengan nilai kontrak sebesar 550 juta dollar AS dan kontrak bisnis peralatan militer lainnya senilai 700 juta dollar AS.⁷⁵ Hasil dari penjualan senjata ke Suriah mengakibatkan neraca perdagangan Rusia mengalami peningkatan hampir 2 miliar dollar AS.

Dalam hal militer, Rusia mempunyai angkatan militer yang kuat yang merupakan warisan pada masa Uni Soviet. Militer Rusia juga sempat mengalami kemunduran yang merupakan dampak dari kondisi ekonomi yang menurun pasca runtuhnya Uni Soviet. Merosotnya perekonomian Rusia membuat Angkatan Laut, Udara dan Darat tidak dapat membiayai kekuatan militernya. Namun, secara perlahan militer Rusia membaik seiring dengan meningkatnya perekonomian Rusia saat ini.

Tahun 2010, Rusia dan Suriah kembali melakukan kesepakatan dalam bidang kerjasama militer. Suriah telah menandatangani kesepakatan untuk membeli sistem rudal S-300 buatan Rusia dengan 144 pucuk rudal dengan enam tempat peluncur senilai 900 juta dollar AS. Sistem rudal S-300 merupakan sistem pertahanan udara buatan Rusia paling canggih yang memiliki kekuatan yang sama dengan sistem rudal antirudal Patriot buatan

⁷⁵ Egidius Patnistik, Hubungan Rusia-Suriah Amat Strategis, <http://internasional.kompas.com/read/2012/02/13/08091460/Hubungan.Rusia-Suriah.Amat.Strategis>, diakses pada tanggal 22 Desember 2012.

AS. Rudal milik Rusia tersebut juga telah dikirim ke Suriah pada akhir tahun 2011.⁷⁶

Beberapa upaya telah dilakukan oleh Rusia untuk meningkatkan ekonomi negaranya. Kekuatan ekonomi yang dimiliki Rusia bertujuan untuk memberikan manfaat ekonomi dalam jangka panjang dan kemakmuran rakyat. Devisa yang telah diperoleh dari industri minyak dan gas serta penjualan beberapa senjata canggih tersebut dapat diimplementasikan untuk mengembangkan pertumbuhan kesehatan, pendidikan, perumahan dan pertanian. Dalam sektor kesehatan, dapat digunakan untuk pembangunan rumah sakit baru serta meningkatkan kualitas dokter dan perawat. Pada bidang pendidikan, diantaranya berupa pendirian universitas dan alokasi dana untuk beasiswa bagi siswa terbaik. Dalam bidang sosial, Rusia berhasil menurunkan jumlah warga miskin. Pada 1999 jumlah pengangguran di Rusia 8,6 juta dan turun menjadi 5 juta pada 2006. Selain itu, proyek-proyek nasional itu berperan menurunkan jumlah warga miskin. Sebagai contoh, Rusia berhasil menaikan jumlah warga kelas menengah dari 8 juta jiwa pada tahun 2000 menjadi 55 juta pada tahun 2005, atau sekitar 37 persen dari total jumlah penduduk.⁷⁷

⁷⁶ Israel Desak Rusia Batalkan Pengiriman Rudal ke Suriah, <http://internasional.kompas.com/read/2013/05/15/0256095/Israel.Desak.Rusia.Batalkan.Pengiriman.Rudal.ke.Suriah>, diakses pada tanggal 23 Desember 2013

⁷⁷ Sri Megawati, *log.cit*

b. Menjaga Kedaulatan Negara Suriah oleh Rusia

Pertumpahan darah di Suriah terjadi sejak tiga tahun terakhir. Ini menunjukkan bahwa Presiden Suriah, Bashar al Assad tidak dapat dilengserkan dari jabatannya. Bahkan banyak negara yang telah membantu pihak oposisi untuk memperkuat posisi melawan Bashar dengan cara mengirimkan pasukan dan mengirim senjata untuk para oposisi. Namun hal tersebut tidak berpengaruh terhadap posisi Bashar, pemberontak tidak mampu menundukkan posisi Bashar.

Kota-kota besar Suriah, seperti Homs, Qusyair dan Aleppo yang menjadi tujuan utama para oposisi telah kembali ke tangan Bashar al Assad. Konflik ini memperbanyak negara berkepentingan dengan Suriah. Seperti Turki dan Israel yang mendukung pemberontak. Sementara Hizbullah, Lebanon justru mendukung pihak Bashar. Semakin banyaknya negara yang berkepentingan dengan Suriah, semakin kompleks konflik yang dihadapi Suriah dan akan semakin lama pula krisis Suriah untuk di selesaikan. Dibukanya peluang untuk mengembargo senjata juga membuat negara ini semakin memanas. Hal ini akan membuat baik pendukung maupun pemberontak berlomba-lomba untuk menunjukkan kehebatan melalui senjatanya.

Amerika bersama negara Eropa juga memberikan ancaman kepada Suriah bahwa mereka akan memenuhi kebutuhan dan memfasilitasi para

produksi senjatanya. Selain itu, Israel juga telah melangsungkan penyerangan terhadap Suriah di wilayah perbatasan.

Banyaknya ancaman dari Amerika dan sekutu serta serangan senjata dari negara dekat Suriah yang anti-pemerintah Bashar, membuat Rusia semakin kuat untuk melindungi Suriah. Banyaknya negara yang mengintervensi Suriah dan sedikit negara yang mendukungnya, maka akan membuat kedaulatan negara Suriah goyah. Hal ini tidak diinginkan Rusia. Rusia akan terus berusaha membantu menjaga kedaulatan negara Suriah dengan memberikan segala bentuk bantuan yang dibutuhkan oleh Suriah dalam menghadapi ancaman intervensi asing.

Untuk menjaga kedaulatan negara Suriah, Rusia tetap akan melakukan pengiriman sistem pertahanan udara jenis S-300 ke Suriah. Igor Korotchenko, editor majalah pertahanan *National Defense* yang berbasis di Moskwa, mengatakan, jika Suriah telah menerima dan memasang sistem rudal S-300, setiap usaha penerapan zona larangan terbang seperti di Libya oleh negara-negara Barat akan berakhir dengan bencana. Kabar pengiriman rudal S-300 itu akan menggentarkan Israel. Israel menjadi satu-satunya negara asing yang telah melakukan serangan udara ke wilayah Suriah sejak konflik meletus di negeri itu dua tahun silam. Tiga kali pesawat-pesawat tempur Israel masuk ke wilayah udara Suriah hingga dekat Damaskus tanpa ada penolakan sama sekali dari rezim Suriah. Keberadaan S-300 akan

mengubah semua itu. Presiden Suriah Bashar al-Assad, telah menegaskan, pihaknya akan membalas setiap serangan Israel di masa depan.⁷⁸

S-300 merupakan senjata pertahanan udara milik Rusia terancangih. Senjata tersebut merupakan penginggalan Uni Soviet pada era Perang Dingin dan telah mengalami beberapa kali modernisasi sehingga masih dapat diandalkan kekuatannya hingga saat ini. Suriah akan merasa lebih aman apabila senjata tersebut diletakkan di wilayah perbatasan.

Menurut situs pertahanan GlobalSecurity, S-300 mampu mempertahankan suatu wilayah dari serangan udara massal pihak musuh. Berbagai bentuk serangan udara, mulai dari pesawat tempur atau pesawat pengebom, rudal jelajah, hingga rudal balistik, bisa dihancurkan oleh rudal tersebut. Rudal tersebut memiliki hulu ledak seberat 145 kilogram dan memiliki jarak tembak hingga 200 kilometer. Didukung dengan radar yang memiliki sensitivitas tinggi, rudal ini mampu menembak berbagai sasaran, mulai dari yang terbang pada ketinggian serendah 10 meter di atas permukaan tanah hingga obyek yang terbang pada ketinggian 27.000 meter atau sekitar hampir tiga kali ketinggian jelajah pesawat jet komersial. Dengan tuntutan tugas mencegah serangan pesawat dan rudal-rudal terbaru, S-300 bisa menghancurkan target yang sedang bergerak dengan kecepatan hingga 10.000 kilometer per jam (sekitar Mach 8,2) di udara. Sistem radarnya mampu mendeteksi 100 sasaran secara simultan, dan kemudian

⁷⁸ S-300 akan Ubah Perimbangan,
<http://internasional.kompas.com/read/2013/06/14/02341532/S-300.Akan.Ubah.Perimbangan.>,
diakses pada tanggal 23 Desember 2013

mengunci 12 sasaran di antaranya untuk dihancurkan secara bersama-sama. Jika dioperasikan oleh awak profesional yang sudah terlatih baik, sistem rudal S-300 yang berbasis pada kendaraan yang mudah dipindah-pindahkan itu bisa disiapkan untuk menembak hanya dalam waktu lima menit.⁷⁹

Kecanggihan sistem rudal pertahanan yang dikirimkan oleh Rusia ke Suriah membuat Amerika dan Sekutu berpikir kembali untuk melakukan penyerangan. Karena, apabila melakukan penyerangan ke Suriah, sebelum senjata mereka sampai pada sasaran, pesawat atau senjata yang akan diluncurkan ke Suriah akan hancur berkeping-keping.

AS, Barat, dan Israel memberikan protes keras kepada Rusia atas penjualan sistem rudal itu ke Suriah, dan meminta agar Moskwa segera membekukan penjualan tersebut. Menteri Luar Negeri AS John Kerry menyebut, penjualan sistem rudal S-300 akan mengancam stabilitas kawasan. Israel sangat khawatir dengan kemungkinan tersebut karena keberadaan rudal S-300 itu akan mengancam supremasi militernya, terutama kekuatan udaranya, di kawasan tersebut. Menteri Pariwisata Israel Uzi Landau menuduh Rusia merusak stabilitas Timur Tengah dengan menjual sistem rudal canggih tersebut. Menurut Landau, rudal- rudal S-300 itu bisa saja jatuh ke tangan Hezbollah atau Iran.⁸⁰

⁷⁹ *Ibid.*

⁸⁰ Israel Desak Rusia Batalkan Pengiriman Rudal ke Suriah, <http://internasional.kompas.com/read/2013/05/15/0256095/Israel.Desak.Rusia.Batalkan.Pengiriman.Rudal.ke.Suriah>, diakses pada tanggal 23 Desember 2013